

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Kartini Desa Dasok, pada kelompok B dengan jumlah 20 siswa, 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia dini, serta kendala atau permasalahan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok ternyata tidak menggunakan program peningkatan bahasa, serta dalam menstimulus perkembangan bahasa pada anak dilakukan secara monoton dan cenderung membuat anak bosan serta tidak semangat dalam belajar, sehingga kurang menarik perhatian dan semangat anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok masih rendah. Berikut adalah gambaran umum tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Kartini Desa Dasok.

1. Profil Sekolah

Berikut ini merupakan profil sekolah TK Kartini Desa Dasok yang didapatkan melalui observasi :



- a. Nama Sekolah : TK Kartini
- b. NSS : 004052606176
- c. NPSN : 60726048
- d. Alamat : Desa Dasok, Kecamatan Pademawu
- e. Nama Yayasan : Organisasi Desa Dasok
- f. Status : Swasta

- g. Tahun Berdiri : 1989
 - h. Akreditasi : B
 - i. Status Tanah : Milik Yayasan
 - j. Jumlah kelas : 2 Kelas
2. Visi dan Misi Sekolah
- a. Visi : Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, cerdas, dan bertanggung jawab sejak usia dini.
 - b. Misi :
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang PAKEM.
 - 3) Membina anak agar sopan dan santun dalam berperilaku menyayangi yang lebih mudah menghormati yang lebih tua.
 - 4) Menanamkan budaya disiplin, bersih, dan sehat kepada warga sekolah.
 - 5) Menanamkan rasa percaya diri agar memiliki rasa penuh tanggung jawab.
3. Tujuan Sekolah
- Tujuan sekolah diantaranya sebagai berikut :
- a. Mengasuh dan membina peserta didik penuh kasih sayang dan kesabaran untuk membentuk generasi yang berimtaq
 - b. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, dan mandiri
 - c. Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib
 - d. Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain, bermain sambil belajar
 - e. Mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain
4. Struktur Organisasi
- Ketua Yayasan : Hj. Sutrisni
 - Komite Sekolah : Hj. Sutrisni
 - Kepala Sekolah : Titik Suprapti, S.Pd

Bendahara : Tusriyah, S.Pd
 Sekretaris : Lailatul Risqyah
 Guru Kelompok A : Tusriyah, S.Pd dan Lailatul Risqyah
 Guru Kelompok B : Sri Nurjannah, S.Pd
 Operator Sekolah : Sri Nurjannah, S.Pd

5. Peserta Didik dan Perekrutannya

Dalam proses perekrutan siswa baru di TK Kartini Desa Dasok dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung kepada tetangga sekitar sekolah, melalui *WhatsApp Groups* yang berisi orangtua siswa siswi TK Kartini, selanjutnya guru meminta kepada tetangga dan wali murid agar informasi pendaftaran siswa baru tersebut disebar luaskan kepada seluruh masyarakat.

Jumlah siswa dalam tiap kelas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Banyak Siswa Tiap Kelompok						
Kelompok A		Kelompok B		Jumlah		Jumlah Keseluruhan
L	P	L	P	L	P	
8	7	11	9	19	16	35

L : Laki-laki P : Perempuan

Tabel 2. Banyak Siswa Tiap Kelompok

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Deskripsi hasil pengamatan awal (Pra Siklus)

Penelitian pra siklus dilakukan peneliti saat pelaksanaan observasi di Kelompok B TK Kartini Desa Dasok. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini di Kelompok B, sebelum dilakukan tindakan atau mengaplikasikan program literasi yang dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini dapat melalui pengamatan atau observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak seperti membaca dan menulis sudah dilaksanakan, akan tetapi letak permasalahannya terdapat pada penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran klasikal, serta pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak cenderung dipaksa, hal ini menyebabkan anak mudah bosan dan malas untuk mengikutinya, sehingga perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B sangat rendah.

Kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak memang sudah biasa dilakukan, seperti membaca, dan menulis, hanya saja pada saat proses pelaksanaannya, guru hanya memerintahkan untuk membaca, dan menulis, apabila anak tidak mau melakukan maka guru cenderung memaksa anak agar melakukan kegiatan membaca dan menulis, tanpa mengamati apakah perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan melalui stimulus tersebut. Hal ini menjadikan siswa mudah bosan, dan siswa cenderung malas serta takut untuk melakukan kegiatan tersebut, karena hanya dilakukan secara monoton tanpa adanya penerapan program atau metode yang cocok dengan keadaan siswa. Pemilihan program literasi ini digunakan untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini, serta mudah untuk dipersiapkan dan dilaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok, sebelum diadakan tindakan yakni belum ada perkembangan bahasa yang signifikan, sehingga perkembangan bahasa pada anak belum dikatakan mengalami perkembangan yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa rata-rata memiliki kriteria penilaian Belum Berkembang (BB). Agar perkembangan bahasa siswa kelompok B lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum

menggunakan program literasi. Adapun hasil pengamatan saat pra siklus adalah sebagai berikut :

No	Nama	Perkembangan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF	√			
2.	APS	√			
3.	AAA	√			
4.	BBA	√			
5.	FAPR	√			
6.	FAP	√			
7.	FAK	√			
8.	MAS	√			
9.	MFR		√		
10.	MHAM	√			
11.	MJA		√		
12.	MA	√			
13.	NAN	√			
14.	NHB	√			
15.	PJS	√			
16.	RAP			√	
17.	SA	√			
18.	SE	√			
19.	SZ	√			
20.	SPD	√			

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pra Siklus

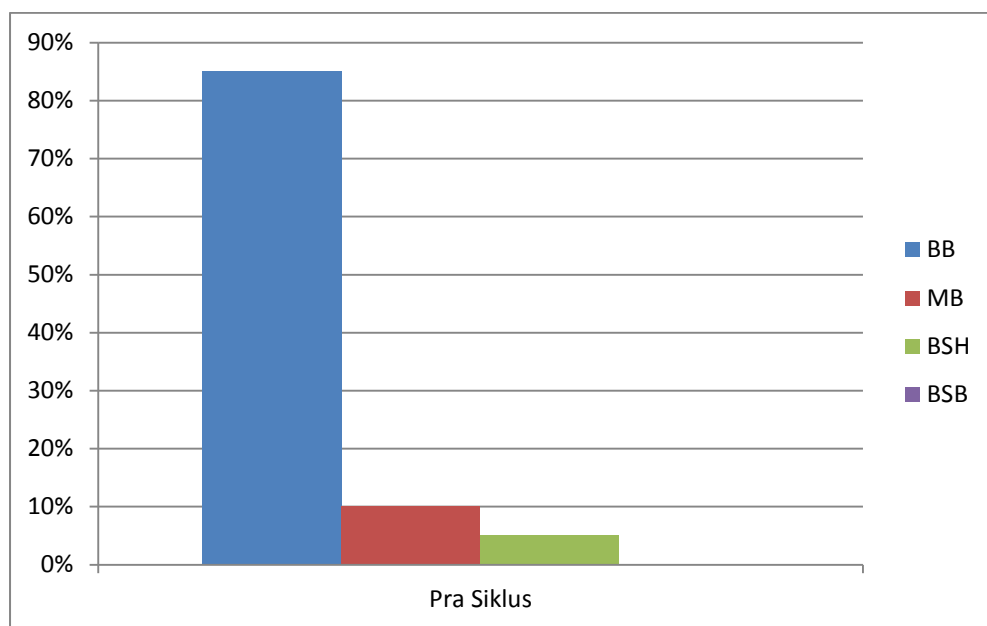
Dari hasil pengamatan Pra Siklus yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat hasil presentase perkembangan bahasa anak secara keseluruhan sebagai berikut :

No	Perkembangan Bahasa	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	85%
2.	Mulai Berkembang (MB)	10%

3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%

Tabel 4. Persentase Hasil Pengamatan Perkembangan Bahasa Pra Siklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase hasil pengamatan perkembangan bahasa siswa yang masih dominan Belum Berkembang(BB). Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase perkembangan bahasa siswa pada saat pra siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Perkembangan Bahasa Pra Siklus

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 November 2021, mulai dari pukul 07.00-09.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah program literasi dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator
- 2) Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, dengan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan bercerita

- 3) Menyiapkan Alat Permainan Edukatif(APE) sesuai dengan kegiatan literasi yang akan dilakukan
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Anak(LKA)

b. Tindakan/Observasi

1) Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di TK Kartini diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah, selanjutnya guru memberikan tanya jawab kepada siswa dengan menunjukkan kartu huruf bergambar dan kartu kata bergambar, pertanyaannya seperti “Anak-anak coba ibu mau bertanya hewan yang memiliki kaki 4 itu apa saja ya?”, nantinya anak akan menjawab berbagai macam hewan berkaki empat “Ada sapi, kambing, kuda, rusa, gajah”. “Kalau hewan yang memiliki bunyi mbekkkkk... itu hewan apa ya namanya?”, anak-anak akan menjawab “hewan kambing”, dilanjut dengan tanya jawab berikutnya “Pada kata ‘Kambing’ ada huruf apa saja ya”, beberapa anak menjawabnya dengan mengacungkan tangan “ada huruf K-a-m-b-i-n-g”, setelah itu guru memberikan pujian kepada anak yang bisa menjawab “Wahhhh pintar sekali jawabannya benar, pada kata Kambing terdapat huruf K-a-m-b-i-n-g, ayo beri tepuk tangan bersama-sama”, nah setelah guru memberikan pujian dan apresiasi berupa tepuk tangan, maka guru melanjutkan tanya jawab “Oya kambing warnanya apa saja ya?”, anak-anak menjawab “Warna hitam, coklat, putih, hitam putih”, dilanjut lagi dengan pertanyaan dari guru “Hewan kambing itu beranak apa bertelur ya...?”, anak-anak akan menjawab “Bertelur bu”, selanjutnya pertanyaan terakhir yang diberikan oleh guru “Biasanya kambing itu makan rumput atau makan daging ya?”, anak-anak langsung menjawab dengan serentak “Kambing makan rumput”. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi dengan judul “Anak kambing saya”

Pada kegiatan inti peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dikerjakan di tiap kelompok. Peneliti

juga mengkoordinir dan mengamati serta meneliti kinerja anak selama kegiatan berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok, yakni kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3, serta juga terdapat sudut pengaman. Sudut pengaman ini untuk memfasilitasi siswa yang sudah selesai di kelompoknya dan akan berpindah ke kelompok lain, akan tetapi kelompok lain masih penuh, maka anak dapat dimasukkan pada sudut pengaman, di sudut pengaman ini berisi mainan seperti puzzle kata, dan puzzle huruf. Dalam setiap kelompok terdapat tiga kegiatan yang berbeda-beda, diantaranya :

Kelompok 1 : Membaca teks bergambar

Kelompok 2 : Menulis dengan cara menebali titik-titik

Kelompok 3 : Bercerita dengan buku gambar

Sudut pengaman : Puzzle huruf

Sebelum kegiatan dimulai anak dibebaskan terlebih dahulu untuk memilih kelompok sesuai keinginannya, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan di tiap kelompok dan menjelaskan aturan mainnya. Setelah anak memasuki kelompok masing-masing maka pada kelompok pertama anak diminta untuk membaca teks bergambar yang berisi kalimat yakni sebanyak satu paragraf, sebelum membaca teks tersebut, terlebih dahulu anak ditanyakan “gambar hewan apakah ini?”, setelah itu anak diminta untuk membaca teks yang ada dibawah gambar tersebut. Pada kegiatan di kelompok dua, anak diminta untuk menulis dengan cara menebali titik-titik kalimat, pada lembar tersebut juga terdapat gambar yang berkaitan dengan tema dan tulisan yang ditulis oleh anak. Pada kelompok tiga, kegiatan yang dilakukan oleh anak adalah bercerita menggunakan buku cerita, sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan cara bercerita menggunakan buku cerita tersebut, setelah itu siswa mencoba untuk melakukannya secara mandiri.

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama kegiatan berlangsung yakni saat menulis, membaca, dan bercerita. Kemudian dilanjutkan doa sesudah belajar, mengucapkan salam dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa, serta menyampaikan tema yang akan dipelajari besok.

2) Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui aktivitas peneliti saat melaksanakan program literasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pengamatan dilakukan berpedoman pada lembar observasi, dengan penilaian “Ya”, dan “Tidak”. Apabila terlaksana maka dicentang pada kolom “Ya”, dan apabila tidak terlaksana maka dicentang pada kolom “Tidak”.

Berikut ini hasil observasi pada siklus I :

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam, doa bersama, dan absensi di awal pembelajaran	√	
2.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema hari itu	√	
3.	Guru melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai tema hari itu	√	
4.	Guru menjelaskan program literasi pada setiap kelompok	√	
5.	Terdapat kegiatan membaca teks bergambar di kelompok pertama	√	
6.	Terdapat kegiatan menulis dengan cara menebali titik-titik	√	
7.	Terdapat kegiatan bercerita menggunakan buku cerita sesuai tema	√	
8.	Terdapat alat permainan edukatif puzzle huruf di sudut pengaman	√	

9.	Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan	√	
10.	Terdapat kegiatan membaca doa bersama dan salam di akhir pembelajaran	√	

Tabel 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Program Literasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan program literasi sesuai aspek yang diamati.

c. Refleksi

Refleksi penelitian ini yaitu sebagai alat untuk menilai kembali mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan siklus I. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus pertama akan digunakan sebagai perbaikan untuk tindakan berikutnya. Perbaikan perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Peneliti menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan serta melihat kendala/masalah pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian kendala/masalah tindakan siklus sebagai berikut :

- 1) Peneliti kurang mengkondisikan anak pada saat kegiatan berlangsung. Sehingga ada anak yang belum fokus memperhatikan dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan peneliti.
- 2) Kegiatan bercerita dengan media buku yang digunakan oleh peneliti kurang menarik perhatian anak, sehingga masih terdapat siswa yang belum fokus mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru, sehingga harus dilakukan revisi atau perbaikan supaya ada peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok.

Berikut ini adalah perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II :

- 1) Peneliti harus bisa mengkondisikan anak saat kegiatan berlangsung, yakni dengan cara tepuk-tepuk terlebih, seperti “Tepuk 1 Prokkk,

Tepuk 2 Prokkk Prokk, Tepuk 3 Prokk Prokk Prokk” atau bisa juga dengan dengan tepuk semangat.

- 2) Peneliti dapat mengganti media buku cerita dengan media boneka saat melakukan kegiatan bercerita, sehingga dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil refleksi di siklus I, peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui program literasi di kelompok B TK Kartini Desa Dasok belum mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B TK Kartini perlu di lanjutkan pada siklus II.

3. Hasil Siklus Pertama

Hasil siklus pertama yakni berupa hasil tes yang diberikan kepada siswa-siswa di kelompok B, penilaian yang digunakan pada tes yang diberikan kepada siswa ini menggunakan kriteria penilaian. Adapun hasil dari penelitian di siklus pertama sebagai berikut :

No	Nama	Kriteria Penilaian Membaca			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF	√			
2.	APS		√		
3.	AAA		√		
4.	BBA		√		
5.	FAPR		√		
6.	FAP		√		
7.	FAK		√		
8.	MAS		√		
9.	MFR		√		
10.	MHAM		√		
11.	MJA		√		
12.	MA		√		
13.	NAN		√		
14.	NHB		√		

15.	PJS		√		
16.	RAP			√	
17.	SA		√		
18.	SE		√		
19.	SZ		√		
20.	SPD		√		

Tabel 6. Hasil Penilaian Membaca Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian Menulis			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF	√			
2.	APS		√		
3.	AAA		√		
4.	BBA		√		
5.	FAPR		√		
6.	FAP		√		
7.	FAK		√		
8.	MAS		√		
9.	MFR		√		
10.	MHAM		√		
11.	MJA			√	
12.	MA		√		
13.	NAN		√		
14.	NHB		√		
15.	PJS		√		
16.	RAP			√	
17.	SA		√		
18.	SE		√		
19.	SZ		√		
20.	SPD		√		

Tabel 7. Hasil Penilaian Menulis Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian Bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF	√			
2.	APS		√		
3.	AAA		√		
4.	BBA		√		
5.	FAPR		√		
6.	FAP		√		
7.	FAK		√		
8.	MAS	√			
9.	MFR		√		
10.	MHAM		√		
11.	MJA		√		
12.	MA		√		
13.	NAN		√		
14.	NHB		√		
15.	PJS		√		
16.	RAP			√	
17.	SA		√		
18.	SE		√		
19.	SZ		√		
20.	SPD	√			

Tabel 8. Hasil Penilaian Bercerita Siklus I

Dari nilai test tersebut maka dapat dihitung persentase hasil kriteria penilaian siswa kelompok B pada penelitian siklus pertama, sebagai berikut :

No	Kriteria Penilaian Membaca	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	1 Siswa	5%
2.	Mulai Berkembang (MB)	18 Siswa	90%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1 Siswa	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 Siswa	0%

Tabel 9. Hasil Persentase Penilaian Membaca Siklus I

No	Kriteria Penilaian Menulis	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	1 Siswa	5%
2.	Mulai Berkembang (MB)	17 Siswa	80%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2 Siswa	10%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 Siswa	0%

Tabel 10. Hasil Persentase Penilaian Menulis Siklus I

No	Kriteria Penilaian Bercerita	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	3 Siswa	15%
2.	Mulai Berkembang (MB)	16 Siswa	80%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1 Siswa	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 Siswa	0%

Tabel 11. Hasil Persentase Penilaian Bercerita Siklus I

Dari persentase kriteria penilaian membaca, menulis, dan bercerita maka dapat dilihat hasil persentase secara keseluruhan kriteria penilaian sebagai berikut :

No	Kriteria Penilaian	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	8%
2.	Mulai Berkembang (MB)	85%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%

Tabel 12. Persentase Penilaian Siklus I

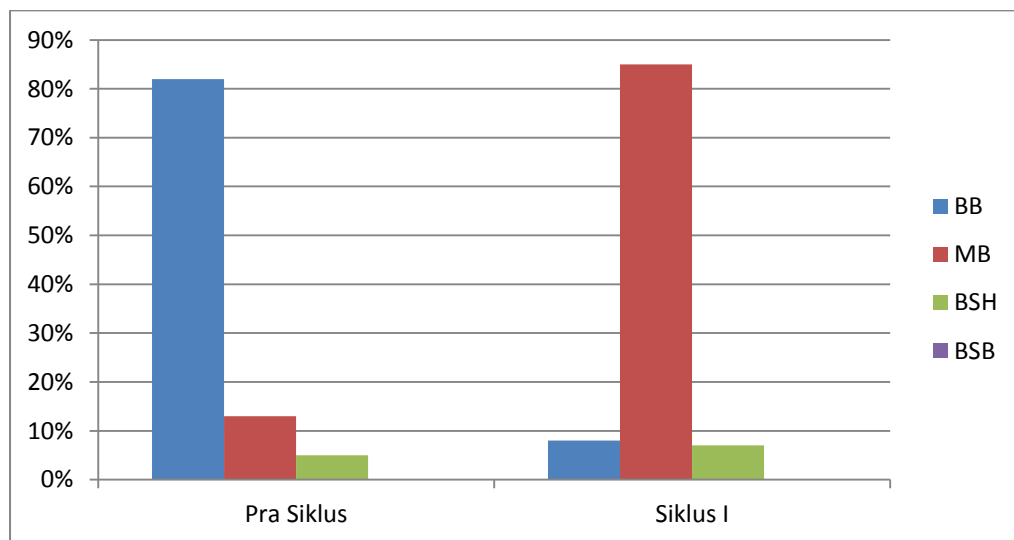
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerapan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat melalui persentase siswa yang mendapatkan kriteria penilaian Belum Berkembang(BB) adalah 8%, Mulai Berkembang(MB) adalah 85%, dan BSH 5% . Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Pra Siklus		Siklus I	
	Kriteria Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	82%	Belum Berkembang (BB)	8%

2.	Mulai Berkembang (MB)	13%	Mulai Berkembang (MB)	85%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%

Tabel 13. Perbandingan Persentase Penilaian Pra Siklus dan Siklus I

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase peningkatan perkembangan bahasa siswa pada saat pra siklus dan siklus 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Penilaian Pra Siklus dan Siklus I

4. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 November 2021, mulai dari pukul 07.00-09.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah program literasi dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator
- 2) Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, dengan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan bercerita

- 3) Menyiapkan Alat Permainan Edukatif(APE) sesuai dengan kegiatan literasi yang akan dilakukan
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Anak(LKA)

b. Tindakan/Observasi

1) Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di TK Kartini diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembuka seperti berbaris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi dan absensi. Setelah pembiasaan dilakukan selanjutnya kegiatan inti, istirahat dan penutup.

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti :

Pada kegiatan pembuka anak-anak melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Selanjutnya guru memberikan tanya jawab kepada siswa dengan menunjukkan kartu huruf bergambar dan kartu kata bergambar, pertanyaan yang diberikan seperti “Anak-anak coba ibu mau bertanya hewan yang hidup di air apa saja?”, nantinya anak akan menjawab hewan yang hidup di air “Ada ikan”. Selanjutnya guru menunjukkan gambar ikan, serta dilanjut dengan pertanyaan “Kalau jenis-jenis ikan itu ada ikan apa saja ya?”, anak-anak akan menjawab berbagai macam ikan yang mereka ketahui “ Ikan cupang, ikan nemo, ikan tongkol, ikan paus, ikan lele”. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan lagi “Biasanya ikan hidup di air apa saja ya?” maka anak akan menjawab dengan berbagai macam jawaban “Di air laut, air sungai, air tawar”. Saat ini guru memberikan pujian berupa tepuk tangan untuk semua siswa di kelompok B tersebut. Selanjutnya guru bertanya “Pada kata ‘Ikan Paus’ terdapat huruf apa saja ya”, anak-anak menjawabnya dengan bersama-sama “ ada huruf I-k-a-n P-a-u-s”, setelah itu guru kembali memberikan pujian kepada semua siswa di kelompok B “ Wahhhh murid ibu hebat semua ya, ayo tepuk tangan sekali lagi untuk kalian semua”, nah setelah guru

memberikan pujian dan apresiasi berupa tepuk tangan, maka guru melanjutkan tanya jawab “Oya biasanya ikan warnanya apa saja ya?”, anak-anak menjawab “Warna hitam, kuning, putih, mas, jingga, ungu, merah”, dilanjut lagi dengan pertanyaan dari guru “Ikan itu beranak apa bertelur ya...?”, anak-anak akan menjawab “Bertelur bu”. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi dengan judul “Ikan Berenang”.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dikerjakan di tiap kelompok. Peneliti juga mengkoordinir dan mengamati serta meneliti kinerja anak selama kegiatan berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok, yakni kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3, serta juga terdapat sudut pengaman. Sudut pengaman ini untuk memfasilitasi siswa yang sudah selesai di kelompoknya dan akan berpindah ke kelompok lain, akan tetapi kelompok lain masih penuh, maka anak dapat dimasukkan pada sudut pengaman, di sudut pengaman ini berisi mainan seperti puzzle kata, yang dengan tujuan agar anak dapat mengenal kata melalui mainan. Dalam setiap kelompok terdapat tiga kegiatan yang berbeda-beda, diantaranya :

Kelompok 1 : Membaca teks bergambar

Kelompok 2 : Menebali titik-titik

Kelompok 3 : Bercerita menggunakan boneka gurita

Sudut pengaman : Puzzle kata

Sebelum kegiatan dimulai anak dibebaskan terlebih dahulu untuk memilih kelompok sesuai keinginannya, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan di tiap kelompok dan menjelaskan aturan mainnya. Pada kelompok pertama, anak diminta untuk membaca teks bergambar gurita, sebelum membaca anak terlebih dahulu ditanyakan “gambar apakah ini?”, maka anak akan menjawab “gambar gurita”, selanjutnya guru langsung meminta anak membaca teks yang berada dibawah gambar, banyaknya kalimat

hanya satu paragraf, dengan font yang besar, hal ini bertujuan agar anak tidak bosan, dan tertarik untuk membaca. Pada kelompok dua, anak diberi kegiatan menebali titik-titik yang juga terdapat gambar di lembar kerja tersebut, hal ini bertujuan agar anak lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan menulis. Pada kelompok tiga, anak diminta untuk bercerita menggunakan media boneka gurita, sebelum anak bercerita terlebih dahulu guru memberikan contoh yakni bercerita menggunakan boneka gurita, selanjutnya guru meminta anak untuk melakukannya secara mandiri.

Pada kegiatan akhir peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama kegiatan berlangsung. Kemudian dilanjutkan doa sesudah belajar, mengucapkan salam dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa, serta menyampaikan tema yang akan dipelajari besok.

2) Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui aktivitas peneliti saat melaksanakan program literasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pengamatan dilakukan berpedoman pada lembar observasi, dengan penilaian “Ya”, dan “Tidak”. Apabila terlaksana maka dicentang pada kolom “Ya”, dan apabila tidak terlaksana maka dicentang pada kolom “Tidak”.

Berikut ini hasil observasi pada siklus I :

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam, doa bersama, dan absensi di awal pembelajaran	√	
2.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema hari itu	√	
3.	Guru melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai tema hari itu	√	

4.	Guru menjelaskan program literasi pada setiap kelompok	√	
5.	Terdapat kegiatan membaca teks bergambar di kelompok pertama	√	
6.	Terdapat kegiatan menulis dengan cara menebali titik-titik	√	
7.	Terdapat kegiatan bercerita menggunakan boneka gurita	√	
8.	Terdapat alat permainan edukatif puzzle huruf kata di sudut pengaman	√	
9.	Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan	√	
10.	Terdapat kegiatan membaca doa bersama dan salam di akhir pembelajaran	√	

Tabel 14. Hasil Observasi Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan program literasi sesuai aspek yang diamati.

c. Refleksi

Hasil refleksi ini dijadikan sebagai acuan agar pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dapat lebih meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Kartini. Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil evaluasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa siklus II ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah sampai pada target ketuntasan yang diinginkan. Adapun perbaikan-perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu, saat siswa belum konsentrasi dalam pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dan keadaan belum dapat dikondisikan, maka guru mengajak anak untuk melakukan *ice breaking* dengan tepuk-tepuk,

sehingga anak kembali konsentrasi dan semangat dalam pelaksanaan program literasi, saat kegiatan penutup tepatnya kegiatan bercerita, beberapa anak ada yang belum fokus untuk menyimak cerita, maka guru beralih penggunaan media yakni pada media boneka sebagai media untuk bercerita, sehingga anak kembali fokus menyimak dan mendengarkan cerita.

5. Hasil Siklus Kedua

Hasil siklus kedua yakni berupa hasil tes yang diberikan kepada siswa-siswa di kelompok B, penilaian yang digunakan pada tes yang diberikan kepada siswa ini menggunakan kriteria penilaian. Adapun hasil dari penelitian di siklus pertama sebagai berikut :

No	Nama	Kriteria Penilaian Membaca			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF		√		
2.	APS				√
3.	AAA				√
4.	BBA				√
5.	FAPR				√
6.	FAP				√
7.	FAK				√
8.	MAS			√	
9.	MFR				√
10.	MHAM				√
11.	MJA				√
12.	MA				√
13.	NAN				√
14.	NHB				√
15.	PJS				√
16.	RAP				√
17.	SA				√
18.	SE				√

19.	SZ				√
20.	SPD			√	

Tabel 15. Hasil Penilaian Membaca Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian Menulis			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF			√	
2.	APS				√
3.	AAA				√
4.	BBA				√
5.	FAPR				√
6.	FAP				√
7.	FAK				√
8.	MAS				√
9.	MFR				√
10.	MHAM				√
11.	MJA				√
12.	MA				√
13.	NAN				√
14.	NHB				√
15.	PJS				√
16.	RAP				√
17.	SA				√
18.	SE				√
19.	SZ				√
20.	SPD				√

Tabel 16. Hasil Penilaian Menulis Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian Bercerita			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AHHF		√		
2.	APS				√

3.	AAA				√
4.	BBA				√
5.	FAPR				√
6.	FAP				√
7.	FAK				√
8.	MAS				√
9.	MFR				√
10.	MHAM				√
11.	MJA				√
12.	MA				√
13.	NAN				√
14.	NHB				√
15.	PJS				√
16.	RAP				√
17.	SA				√
18.	SE				√
19.	SZ				√
20.	SPD			√	

Tabel 17. Hasil Penilaian Bercerita Siklus II

Dari nilai test tersebut maka dapat dipersentase hasil kriteria penilaian siswa kelompok B pada penelitian siklus pertama, sebagai berikut :

No	Kriteria Penilaian Membaca	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0 Siswa	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	1 Siswa	5%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2 Siswa	10%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	17 Siswa	85%

Tabel 18. Hasil Persentase Penilaian Membaca Siklus II

No	Kriteria Penilaian Menulis	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0 Siswa	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	0 Siswa	0%

3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1 Siswa	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	19 Siswa	95%

Tabel 19. Hasil Persentase Penilaian Menulis Siklus II

No	Kriteria Penilaian Bercerita	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0 Siswa	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	1 Siswa	5%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1 Siswa	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	18 Siswa	90%

Tabel 20. Hasil Persentase Penilaian Bercerita Siklus II

Dari persentase kriteria penilaian membaca, menulis, dan bercerita maka dapat dilihat hasil persentase secara keseluruhan kriteria penilaian sebagai berikut :

No	Kriteria Penilaian	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	90%

Tabel 21 Hasil Persentase Penilaian Siklus II

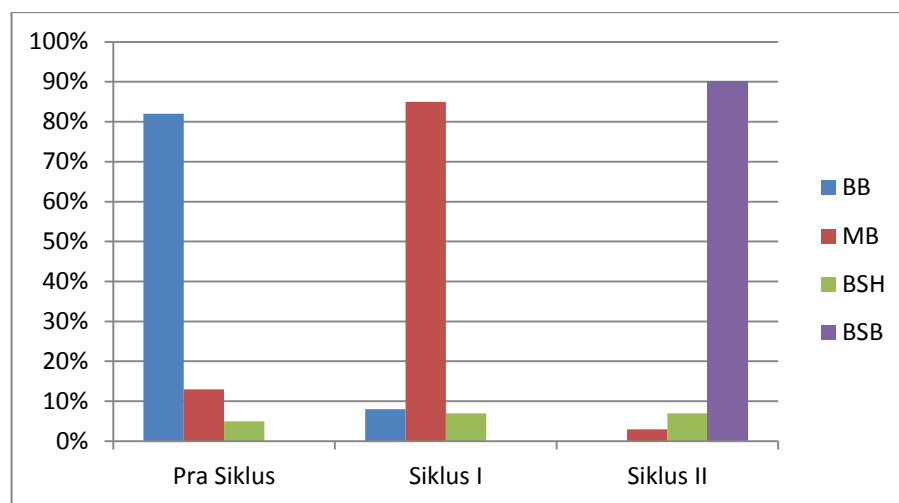
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerapan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B terjadi peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui persentase siswa yang mendapatkan kriteria penilaian BSB mengalami kenaikan hingga 90% dari jumlah seluruh siswa di kelompok B. Peningkatan perkembangan bahasa melalui program literasi di siklus II ini sudah dikatakan berhasil, karena peningkatan perkembangan bahasa anak meningkat sangat pesat dibandingkan perkembangan bahasa anak mulai dari pra siklus, dan siklus I. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang (BB)	82%	8%	0%

Mulai Berkembang (MB)	13%	85%	3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5%	7%	7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	0%	90%

Tabel 22. Perbandingan Persentase Penilaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase peningkatan perkembangan bahasa siswa pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Penilaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

C. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui program literasi di kelompok B TK Kartini Desa Dasok

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan menerapkan suatu program agar siswa lebih semangat, dan antusias saat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, serta anak tidak beranggapan bahwa kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa merupakan kegiatan yang membosankan dan sudah biasa dilakukan.

Tahap pertama peneliti dan guru berdiskusi mengenai perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B dengan program literasi. Peneliti mengamati cara guru dalam melaksanakan kegiatan

meningkatkan perkembangan bahasa pada anak tanpa menerapkan program literasi. Saat guru melaksanakan kegiatan meningkatkan perkembangan bahasa, banyak siswa yang tidak mengikuti perintah guru, dan cenderung bermain sendiri, guru juga memaksa anak untuk melakukan kegiatan menulis, dan membaca, sehingga banyak siswa yang melaksanakan kegiatannya secara terpaksa dan tidak fokus.

Kemudian peneliti menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH), soal tes, lembar observasi, dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui program literasi, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

Pada saat siklus pertama, peneliti membuka kegiatan awal dengan salam, setelah itu kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, bernyanyi, dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah selesai absensi, selanjutnya guru memberikan tanya jawab kepada siswa, menjelaskan sub tema yang akan dipelajari.

Peneliti membagi 3 kelompok, yakni kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3, siswa dibebaskan memilih kelompok yang diminati, setiap kelompok terdapat 3 kegiatan berbeda yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada kelompok pertama kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca teks bergambar, kelompok dua yakni menulis dengan cara menebali titik-titik, dan kelompok tiga yakni bercerita menggunakan media buku cerita

Dalam kelas peneliti juga menyediakan sudut pengaman, yang digunakan sebagai tempat alternatif apabila terdapat siswa yang sudah menyelesaikan kegiatan dikelompoknya dan akan berpindah ke kelompok lain akan tetapi kelompok lain masih penuh, atau terdapat siswa yang sudah menyelesaikan semua kegiatan, maka siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan di sudut pengaman. Kegiatan yang ada di sudut pengaman adalah permainan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak seperti *puzzle* huruf. Kegiatan penutup diisi dengan

menanyakan kembali tentang apa yang telah dilakukan anak, setelah itu membaca doa dan ditutup dengan salam.

Pada siklus kedua peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH), soal tes, lembar observasi, dan media pembelajaran. Proses pelaksanaan di siklus kedua sama seperti siklus pertama yaitu peneliti membuka kegiatan awal dengan salam, setelah itu kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, bernyanyi, dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah selesai absensi, selanjutnya guru memberikan tanya jawab kepada siswa, menjelaskan sub tema yang akan dipelajari.

Peneliti membagi 3 kelompok, yakni kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3, siswa dibebaskan memilih kelompok yang diminati, setiap kelompok terdapat 3 kegiatan berbeda yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada kelompok pertama kegiatannya adalah membaca teks bergambar, kelompok dua yakni menulis dengan cara menebali titik-titik, dan kelompok tiga yakni bercerita menggunakan media boneka gurita. Sedangkan kegiatan yang ada di sudut pengaman adalah permainan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak seperti *puzzle* kata. Kegiatan penutup diisi dengan menanyakan kembali perasaan anak setelah melakukan kegiatan, setelah itu membaca doa dan ditutup dengan salam.

Berdasarkan pengamatan, dan hasil tes siswa , pada pra siklus perkembangan bahasa anak masih belum bisa dikatakan mengalami peningkatan, namun pada siklus I dan siklus II sudah terdapat peningkatan perkembangan bahasa melalui program literasi.

2. Hasil penerapan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, perkembangan bahasa siswa belum dapat dikatakan mengalami perkembangan, karena hasil tes menunjukkan bahwa kriteria penilaian Belum Berkembang(BB) sebanyak 82% siswa, Mulai Berkembang(MB) 13% siswa, Berkembang

Sesuai Harapan(BSH) 5% siswa, dan belum terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB). Dari hasil pra siklus tersebut maka dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang rendah. Adapun perkembangan bahasa anak yang rendah disebabkan oleh guru yang kurang memberikan stimulus tanpa adanya suatu program dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga perlu adanya program untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Pada saat observasi terlihat bahwa kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di kelompok B kurang menarik minat dan perhatian anak, kegiatan yang diberikan cenderung monoton, memaksa, dan membosankan. Akibatnya, banyak siswa yang tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan, dan cenderung terpaksa saat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perkembangan bahasa anak dengan persentase kriteria penilaian diantaranya, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian Belum Berkembang(BB) yakni 8% siswa, Mulai Berkembang(MB) yakni 85% siswa, Berkembang Sesuai Harapan(BSH) yakni 7% siswa, dan belum terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB). Dari hasil persentase penilaian perkembangan bahasa di siklus I, membuktikan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini, dari pada saat pra siklus. Meskipun demikian, persentase peningkatan perkembangan bahasa berdasarkan kriteria penilaian di siklus I, belum mencapai target yaitu sebesar 75% siswa dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan(BSH), sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang perlu di refleksikan lagi untuk pelaksanaan penelitian siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan yang menjadi kendala di siklus I dapat diperbaiki.

Refleksi yang dilakukan yaitu pertama, mengondisikan siswa saat kegiatan berlangsung, yakni cara tepuk-tepuk terlebih, seperti “Tepuk 1 Prokkk, Tepuk 2 Prokkk Prokk, Tepuk 3 Prokk Prokk Prokk” atau bisa juga dengan tepuk semangat. Kedua, peneliti dapat mengganti media buku cerita dengan media boneka saat melakukan kegiatan, sehingga dapat menarik perhatian anak.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II yaitu saat proses pelaksanaan program literasi masih terdapat siswa yang tidak konsentrasi, dan ada beberapa yang tidak aktif, misalnya saat tanya jawab, maupun saat bercerita. Untuk mengatasinya, peneliti memberikan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa, dan memberikan hadiah seperti bintang yang ditempelkan pada baju anak, dengan tujuan agar anak selalu aktif saat pelaksanaan program literasi. Sehingga pelaksanaan program literasi di siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase kriteria penilaian siswa. Pada saat pra siklus kriteria penilaian siswa tertinggi adalah Belum Berkembang(BB) yakni 82% siswa, sedangkan pada siklus I kriteria penilaian tertinggi adalah Mulai Berkembang(MB) yakni 85% siswa, dan pada siklus II kriteria penilaian tertinggi adalah Berkembang Sangat Baik(BSB) yakni 90% siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa-siswi di kelompok B pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa program literasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Kartini Desa Dasok.